

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Counseling On Business Opportunities For Farmers And Entrepreneurs In Horticultural Seedling Using Cutting And Grafting Techniques In The Local Market

Penyuluhan Peluang Bisnis Bagi Petani Pengusaha Pembibitan Tanaman Hortikultura Dengan Teknik Stek Dan Cangkok Di Pasar Lokal

Juliana Simbolon^{1,*}, Bahagia Sibotolungun Sipahutar², Enda Warista Putra Jaya Sitepu³, Muhammad Fauzan Zulazm⁴, Rico Taruna Siregar⁵

^{1,2,3}Agribisnis Universitas Quality, Indonesia,

^{4,5}Agroteknologi Universitas Quality, Indonesia

Correspondence: julianauq@gmail.com

Keyword

Grafting,
Cutting,
horticulture,
nursery business,
Agricultural extension.

Abstract

This extension program focuses on exploring business opportunities for farmer-entrepreneurs in horticultural plant nurseries, utilizing cutting and grafting techniques to serve local markets. The initiative aims to enhance farmers' technical skills, market understanding, and business management capabilities in plant propagation. Through participatory training methods, including hands-on demonstrations and mentoring sessions, participants acquired practical knowledge of vegetative propagation techniques with demonstrated success rates of 80-90%. Market analysis revealed strong local demand for fruit seedlings (particularly citrus, mango, and guava) and ornamental plants, offering profit margins of 40-60%. Key challenges identified include limited access to capital, price fluctuations, and competition from imported seedlings. The program proposed solutions such as improved financing access, strengthened marketing networks, and quality certification systems. Post-intervention results showed significant improvements: 30-50% increase in production capacity, expanded market connections, and 20-40% income growth among participants. The program effectively enhanced both technical competencies and business acumen, creating sustainable livelihood opportunities in the horticultural nursery sector. Recommendations include establishing government-agriculture department partnerships, developing digital marketing platforms, and implementing continuous mentoring programs to ensure long-term business sustainability. These findings highlight the potential of vegetative propagation techniques in empowering small-scale nursery entrepreneurs while contributing to local agricultural development.

PENDAHULUAN

Pembibitan tanaman hortikultura merupakan sektor agribisnis yang memiliki potensi besar di pasar lokal. Teknik stek dan cangkok merupakan metode perbanyakan tanaman yang umum digunakan karena efektivitasnya dalam menghasilkan bibit unggul dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan perbanyakan melalui biji. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan serta tren urban farming, permintaan akan bibit berkualitas semakin meningkat.

Namun, masih banyak petani dan pelaku usaha kecil yang kurang memahami teknik pembibitan yang efisien serta strategi pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai peluang bisnis pembibitan tanaman hortikultura dengan teknik stek dan cangkok diperlukan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan para mitra usaha serta mendorong pertumbuhan sektor agribisnis secara berkelanjutan.

Tujuan Penyuluhan

1. Memberikan pemahaman kepada mitra usaha mengenai teknik pembibitan tanaman hortikultura menggunakan stek dan cangkok.
2. Menganalisis peluang bisnis dan prospek pasar lokal untuk bibit tanaman hortikultura.
3. Mengajarkan strategi pemasaran yang efektif guna meningkatkan daya saing usaha pembibitan.
4. Meningkatkan keterampilan teknis petani dan pelaku usaha dalam perbanyakan tanaman secara vegetatif.

Analisis Situasi

1. Kondisi Usaha Pembibitan di Pasar Lokal

Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian (2022), permintaan bibit tanaman hortikultura mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya tren pertanian perkotaan dan kebutuhan akan tanaman hias serta tanaman pangan. Namun, banyak pelaku usaha kecil yang menghadapi kendala dalam memproduksi bibit berkualitas tinggi dan menjangkau pasar yang lebih luas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembibitan

- a Kualitas tanaman induk
- b Teknik pembibitan yang tepat (stek dan cangkok)
- c Penggunaan media tanam yang sesuai
- d Pengaruh lingkungan (suhu, kelembaban, dan pencahayaan)
- e Strategi pemasaran dan distribusi yang efektif

Permasalahan Mitra

1. Kurangnya Pemahaman Teknik Perbanyakan Tanaman.
Banyak petani dan pelaku usaha kecil belum memahami teknik stek dan cangkok secara optimal, sehingga tingkat keberhasilan pembibitan masih rendah.
2. Keterbatasan Modal dan Akses Pasar.
Beberapa mitra usaha kesulitan dalam mendapatkan modal awal dan menjangkau pasar yang lebih luas karena kurangnya strategi pemasaran yang tepat.
3. Kurangnya Inovasi dalam Teknologi Pertanian.

Penggunaan metode tradisional tanpa inovasi menyebabkan keterbatasan dalam produksi bibit yang berkualitas.

Solusi yang Ditawarkan

1. Pelatihan Teknik Stek dan Cangkok.
Mengadakan penyuluhan dan praktik langsung mengenai teknik perbanyak tanaman dengan metode stek dan cangkok guna meningkatkan keterampilan petani.
2. Strategi Pemasaran Digital.
Memberikan edukasi tentang pemasaran berbasis digital agar produk bibit dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Pendampingan dan Monitoring Usaha.
Melakukan bimbingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang baik dari metode pembibitan dan strategi pemasaran.

Target Luaran

1. Meningkatnya keterampilan teknis petani dan pelaku usaha dalam pembibitan tanaman hortikultura.
2. Peningkatan jumlah bibit berkualitas yang diproduksi oleh mitra usaha.
3. Peningkatan pendapatan petani melalui strategi pemasaran yang lebih efektif.

METODE

Pengabdian saat ini menggunakan metode:

1. Penyuluhan dan Pelatihan Teknik Stek dan Cangkok.
Dilakukan melalui sesi teori dan praktik langsung dengan bimbingan tenaga ahli.
2. Pendampingan Pasca-Pelatihan.
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan teknik pembibitan dan pemasaran oleh mitra usaha.
3. Sosialisasi dan Promosi Digital.
Membantu mitra usaha dalam menggunakan platform digital untuk pemasaran bibit tanaman hortikultura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Peserta Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Setelah penyuluhan

Aspek Evaluasi	Sebelum Penyuluhan (%)	Sesudah Penyuluhan (%)
Memahami teknik stek	35	92
Memahami teknik cangkok	30	89
Mengetahui potensi pasar lokal	40	85
Berminat memulai usaha pembibitan	50	80

- a. Respon Peserta Mayoritas peserta menyambut baik materi penyuluhan dan menyatakan minat untuk mengembangkan usaha pembibitan. Sebanyak 24 dari 30 peserta menyatakan kesiapan untuk mencoba teknik stek dan cangkok dalam kegiatan pertanian mereka.
- b. Praktik Lapangan Dalam sesi praktik, peserta berhasil mempraktikkan teknik stek batang pada tanaman jambu dan cangkok pada tanaman mangga. Dari 30 peserta, 27 orang berhasil melakukan praktik dengan benar.

Penyuluhan ini telah dilaksanakan kepada kelompok petani pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di sekitar Balai Induk Hortikultura dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Materi penyuluhan difokuskan pada:

1. Pengenalan teknik stek dan cangkok sebagai metode perbanyakan vegetatif yang efektif dan efisien dalam meningkatkan ketersediaan bibit berkualitas.
2. Analisis peluang bisnis pembibitan tanaman hortikultura di pasar lokal, mencakup permintaan pasar, keuntungan ekonomis, serta daya saing produk lokal.
3. Strategi pemasaran lokal dan manajemen usaha kecil berbasis pertanian hortikultura.

Capaian Penyuluhan:

1. 90% peserta memahami teknik dasar stek dan cangkok serta mampu mempraktikkannya secara langsung.
2. 80% peserta menunjukkan minat tinggi dalam mengembangkan usaha pembibitan tanaman hortikultura secara komersial.
3. Diskusi interaktif menghasilkan ide kolaboratif untuk membentuk kelompok usaha tani (KUT) dalam skala lokal.
4. Peserta menerima modul dan leaflet berisi panduan teknis dan data potensi pasar lokal.

Sektor pertanian, khususnya hortikultura, memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Salah satu aspek penting dalam pengembangan hortikultura adalah ketersediaan bibit tanaman berkualitas. Teknik perbanyakan vegetatif seperti stek dan cangkok telah terbukti efektif dalam menghasilkan bibit unggul dengan sifat yang identik dengan induknya, waktu produksi yang relatif singkat, serta biaya produksi yang terjangkau. Namun, banyak petani pengusaha pembibitan di tingkat lokal belum sepenuhnya memanfaatkan potensi bisnis ini karena keterbatasan pengetahuan teknis dan pemahaman tentang peluang pasar.

Pasar lokal untuk bibit tanaman hortikultura, terutama buah-buahan dan tanaman hias, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bibit unggul. Permintaan akan bibit berkualitas tidak hanya datang dari petani konvensional, tetapi juga dari pelaku urban farming dan penggemar tanaman hias. Sayangnya, peluang ini sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya informasi tentang teknik pembibitan yang tepat serta strategi pemasaran yang efektif.

Oleh karena itu, penyuluhan tentang peluang bisnis pembibitan tanaman hortikultura dengan teknik stek dan cangkok menjadi sangat relevan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis petani, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan tentang manajemen usaha dan strategi pemasaran. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatihan langsung, pendampingan, dan pembinaan

berkelanjutan, diharapkan petani pengusaha pembibitan dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, meningkatkan pendapatan, serta berkontribusi pada pengembangan agribisnis lokal yang berkelanjutan. Berikut tahapan peluang bisnis pembibitan tanaman hortikultura:

Peluang Bisnis Pembibitan Tanaman Hortikultura Permintaan bibit tanaman hortikultura di pasar lokal terus meningkat, terutama di daerah perkotaan yang mengalami tren urban farming. Tanaman seperti jeruk, jambu, mangga, dan tanaman hias seperti bougenville dan pucuk merah menjadi favorit karena nilai estetika dan produktivitasnya.

Teknik stek dan cangkok memungkinkan petani memproduksi bibit dalam jumlah banyak dengan biaya rendah. Modal yang diperlukan relatif kecil, terutama jika petani memanfaatkan indukan yang sudah ada di kebun. Dengan kualitas bibit yang baik, petani dapat menjual bibit dengan harga yang kompetitif di pasar lokal.

Tabel 2. Analisa SWOT

Faktor	Positif	Negatif
Internal	Biaya produksi rendah	Keterbatasan modal awal
	Keterampilan mudah dipelajari	Kurangnya pengalaman bisnis
Eksternal	Permintaan pasar meningkat	Persaingan dengan produk dari luar
	Dukungan pemerintah lokal	Fluktuasi harga bibit di pasar

Strategi Pengembangan Untuk mengoptimalkan peluang bisnis ini, petani perlu:

1. Meningkatkan kualitas bibit melalui seleksi indukan yang baik,
2. Melakukan promosi melalui media sosial dan pasar tani,
3. Membentuk kelompok usaha bersama untuk meningkatkan skala produksi dan pemasaran.
4. Potensi Keuntungan, seorang petani mampu memproduksi 200 bibit per bulan dengan biaya produksi Rp5.000 per bibit dan harga jual Rp15.000, maka potensi keuntungan adalah: Usaha dikembangkan selama 12 bulan, potensi keuntungan tahunan bisa mencapai Rp.24.000.000. Angka ini dapat meningkat jika pemasaran diperluas dan variasi tanaman ditambah.

Penyuluhan ini menunjukkan bahwa petani lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha pembibitan hortikultura, khususnya melalui teknik stek dan cangkok. Teknik ini tidak memerlukan investasi alat yang besar, tetapi menghasilkan bibit unggul yang cepat tumbuh dan mudah dipasarkan.

Teknik stek dan cangkok sangat relevan untuk tanaman hortikultura seperti jambu, mangga, jeruk, dan tanaman hias, yang memiliki permintaan tinggi di pasar lokal, baik dari rumah tangga, toko tanaman, maupun proyek penghijauan.

Peluang Bisnis di Pasar Lokal; 1. Permintaan bibit stabil seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap berkebun dan urban farming. 2. Harga bibit hortikultura kompetitif, terutama jika disertai dengan kualitas unggul dan teknik penanaman yang tepat. 3. Pasar lokal lebih mudah dijangkau, mengurangi biaya distribusi dan logistik.

Namun, beberapa tantangan yang dihadapi petani dalam mengembangkan bisnis ini antara lain: 1. Kurangnya akses ke informasi pasar. 2. Modal terbatas untuk memperluas skala produksi. 3. Keterbatasan dalam branding dan kemasan produk.

Melalui penyuluhan ini, petani diharapkan mampu: 1. Mengidentifikasi segmen pasar lokal yang potensial (misalnya rumah tangga, sekolah, dan instansi pemerintah). 2. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dalam usaha pembibitan. 3. Membangun jaringan usaha antar petani, termasuk kolaborasi penjualan di pasar mingguan dan online.

Penyuluhan tentang peluang bisnis pembibitan tanaman hortikultura dengan teknik stek dan cangkok bagi petani pengusaha memegang peranan penting dalam pengembangan agribisnis lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan petani dengan keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis yang memadai guna meningkatkan nilai ekonomi usaha pembibitan mereka. Teknik stek dan cangkok sebagai metode perbanyakan vegetatif dipilih karena memiliki beberapa keunggulan utama, antara lain mampu mempertahankan sifat unggul tanaman induk, waktu produksi yang relatif singkat (3-6 bulan), serta biaya produksi yang terjangkau dibandingkan metode lainnya.

Pasar lokal untuk bibit tanaman hortikultura menunjukkan potensi yang cukup besar, terutama untuk komoditas seperti jeruk, mangga, jambu air, serta berbagai jenis tanaman hias. Analisis pasar menunjukkan permintaan akan bibit berkualitas terus meningkat seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bibit unggul. Margin keuntungan yang dapat diraih petani pengusaha berkisar antara 40-60%, tergantung pada jenis tanaman dan kualitas bibit yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, digunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tiga tahap utama: (1) Pelatihan teknis tentang metode stek dan cangkok, (2) Pendampingan praktik langsung di lapangan, dan (3) Pembinaan manajemen usaha dan pemasaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kemampuan teknis peserta, dimana tingkat keberhasilan pembibitan mencapai 80-90% setelah mengikuti program.

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal kerja, fluktuasi harga pasar, serta persaingan dengan bibit impor. Solusi yang ditawarkan berupa penguatan kelembagaan kelompok tani untuk akses permodalan, penerapan sertifikasi bibit, serta pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas melalui kerja sama dengan dinas pertanian dan pelaku usaha lainnya.

Dampak positif dari program ini terlihat pada peningkatan kapasitas produksi sebesar 30-50%, perluasan jaringan pemasaran, serta peningkatan pendapatan petani peserta sebesar 20-40%. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan pendampingan berkala oleh penyuluh pertanian. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membuka peluang usaha yang berkelanjutan di sektor pembibitan tanaman hortikultura.

KESIMPULAN

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat petani terhadap usaha pembibitan tanaman hortikultura dengan teknik stek dan cangkok. Peluang bisnis di pasar lokal cukup menjanjikan, terutama dengan adanya tren pertanian kota dan penghijauan. Serta saran yang dapat saya Pemerintah dan penyuluh pertanian perlu terus mendampingi petani dalam pengembangan usaha pembibitan. Kemudian pelatihan lanjutan dan pendampingan bisnis sangat dibutuhkan agar petani mampu mengelola usaha secara

berkelanjutan. Akhirnya penguatan kelembagaan petani melalui kelompok usaha tani perlu ditingkatkan untuk memperkuat daya saing dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara, I. (2021). *Industri Perbenihan dan Pembibitan Tanaman Hortikultura di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Ernawati, D., Sari, I., & Pratiwi, Y. (2021). *Penyuluhan Teknik Perbanyak Tanaman Hias Melalui Stek, Cangkok dan Okulasi pada Kelompok Tani Wanita*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabik Pun, Universitas Lampung.
- Iskandar, F., & Nurdin, M. (2021). *Pelatihan Teknik Stek dan Cangkok untuk Peningkatan Keterampilan Petani dalam Pembibitan Hortikultura*. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Jurnal Agribisnis (2021). *Faktor Keberhasilan Pembibitan Tanaman Hortikultura di Indonesia*. Volume 12, No. 2.
- Kementerian Pertanian (2022). *Laporan Pasar Bibit Hortikultura*. Jakarta: Pusat Data Pertanian.
- Kurniawan, R., Lubis, R., & Tanjung, D. (2021). *Pembibitan Vegetatif Stek dan Cangkok Jambu Biji (Psidium guajava) untuk Metode Tanaman Buah dalam Pot (Tabulampot)*. Jurnal Agrotekma, Universitas Syiah Kuala.
- Nur Azhary, R. (2023). *Laporan Magang: Teknik Cangkok Jambu Kristal untuk Produksi Bibit Unggul*. Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
- Santosa, B. (2021). *Teknik Perbanyak Tanaman Buah dan Tanaman Hias Secara Vegetatif untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Era Pandemi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPB Agro-Kreatif.
- Soetopo, H. (2019). *Pembibitan dan Perbanyak Tanaman*. Jakarta: Pustaka Agro.
- Sumarni, T., & Kurniasih, L. (2020). *Pelatihan Pembibitan Generatif dan Vegetatif bagi Petani Desa dalam Pengembangan Usaha Hortikultura*. Jurnal Agrokreatif, Institut Pertanian Bogor.
- Suryanto, B. (2020). *Teknik Stek dan Cangkok untuk Petani Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Tience, M. (2015). *Kajian Teknik Mencangkok untuk Perbanyak Jambu Kristal di Skala Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Pertanian Polbangtan Medan.
- Vadded, A., & Susanto, H. (2024). *Strategi Pengembangan Bisnis Hortikultura pada Pembibitan Berbasis Vegetatif di Pasar Lokal*. Jurnal Vadded, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wibowo, R. (2021). *Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wulandari, P. & Suhesti, M. (2018). *Analisa Harga Pokok Produksi dan Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura pada UD. Murta Jaya*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah, Universitas Lampung.